

PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU KELAS JENJANG SD PADA GUGUS XXXVI ATEUK KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Nufriadi¹, Mulia Putra², Mukhlisuddin³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: email.novry77@gmail.com

Article History

Received: 10-01-2024

Revision: 14-01-2024

Accepted: 16-01-2024

Published: 17-01-2024

Abstract. This study aims to determine the role of principal supervision in improving the performance of elementary school class teachers in cluster XXXVI Ateuk, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection through in-depth interviews and observations. While data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion making. The results of the study show that the supervision of the principal plays a role in improving teacher performance, improving teacher performance, especially in the learning process. The role of the principal as a supervisor in improving teacher performance is to act as a coordinator, consultant, group leader and evaluator. Supervision activities of school principals in improving teacher performance are carried out through planning, implementation, and evaluation. The implementation of supervision is carried out to see the condition of learning activities carried out by teachers, namely, to check the suitability of learning tools with their application in class, if not this is what is evaluated, and guidance and coaching are carried out to be better.

Keywords: Role of Supervision, Principal, Class Teacher Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas jenjang SD pada gugus XXXVI Ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan supervisi kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, memperbaiki kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru yaitu berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Kegiatan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan supervisi dilakukan untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu untuk mengecek kesesuaian perangkat pembelajaran dengan penerapannya di kelas, jika belum inilah yang di evaluasi dan dilakukan bimbingan dan pembinaan agar menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Peran Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru Kelas

How to Cite: Nufriadi., Putra, M., & Mukhlisuddin. (2024). Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas Jenjang SD pada Gugus XXXVI Ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 420-432. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.804>

PENDAHULUAN

Melalui supervisi pendidikan guru diberi kesempatan untuk dapat meningkatkan kinerja dan dilatih untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan dilakukannya supervisi pendidikan yang intensif kepada guru, secara tidak langsung peserta didik akan terkena dampaknya yaitu ikut terangkat prestasi belajarnya. Supervisi pendidikan membantu guru dalam memahami keadaan peserta didiknya, hal ini penting karena guru harus memahami kebutuhan peserta didiknya. Apabila guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didiknya, guru dapat merencanakan pembelajaran secara lebih tepat melalui analisis kondisi peserta didik.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi bukan hanya menilai kinerja seorang guru saja tetapi semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan tidak hanya sekedar untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh guru, melainkan mengidentifikasi yang sudah baik dan yang belum. Apabila tugas yang diberikan kepada guru sudah dilaksanakan dengan baik, maka agar ditingkatkan. Namun jika belum terlaksana dengan baik, maka segera untuk dilakukan upaya perbaikan melalui pembinaan. Jadi dalam kegiatan supervisi guru diikutsertakan dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan yang diperlukan dalam memberikan ide, pendapat, dan pengalaman sehingga guru tidak hanya sebagai pelaksana pasif. Menurut Prasojo & Sudiyono (2011) sasaran dari supervisi pendidikan adalah guru dalam proses pembelajaran yang meliputi materi pokok yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, penyusunan silabus dan pembuatan RPP, pemilihan dalam menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik serta melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kompetensi supervisi pendidikan yang dilakukan meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan menindaklanjuti program supervisi akademik (Karyati, 2020). Kompetensi inti dari pelaksanaan supervisi pendidikan ialah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran (Astuti, 2017).

Meskipun kepala sekolah dan guru menyadari pentingnya supervisi pendidikan, namun pada kenyataannya pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan guru masih masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya guru-guru yang menjalankan proses pembelajaran hanya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik walaupun hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan observasi awal di SD Gugus XXXVI Aceh Besar terlihat bahwa para kepala sekolah belum melaksanakan supervisi secara optimal dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam

pencermatan perencanaan pembelajaran, pengamatan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, tidak didukung administrasi supervisi yang lengkap. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang supervisi akademik, sehingga tidak dapat menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik dengan baik.

Beberapa kegiatan yang mencerminkan kinerja guru kelas di Gugus XXXVI Aceh Besar antara lain dapat diketahui dari kegiatan: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian belum sesuai dengan ketentuan. Sebagian guru menyusun perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP dengan cara fotokopi dari sekolah lain, atau dari gugus lain. Mereka belum sepenuhnya memahami bahwa penyusunan perangkat pembelajaran adalah menjadi tanggung jawab pokok yang harus dikerjakan guru. Bahkan ada guru yang hanya fotokopi silabus dan RPP dari teman guru, dan ada juga guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan RPP yang menggambarkan desain kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun perangkat pembelajaran juga tidak tepat waktu (awal semester). Demikian juga dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru-guru tertentu yang belum menerapkan kinerjanya secara optimal, seperti datang terlambat, belum sepenuhnya menguasai kurikulum, dan administrasi guru. Sebagian guru sering datang terlambat dan sering meninggalkan kelas. Kinerja guru kurang memenuhi standar proses. Hal ini ditunjukkan dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat, seperti tidak adanya kegiatan konfirmasi dan apersepsi. Di samping itu, kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan guru menjadi pokok penting pembahasan penelitian dimana supervise berperan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas jenjang SD pada Gugus XXXVI Ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan pada Gugus XXXVI Ateuk Kecamatan Kuta Baro. Moleong, (2005) menegaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya mengawasi orang dalam lingkungannya, berintegrasi dengan mereka, berusaha

memahami bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: pertama; peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan pada Gugus XXXVI Ateuk Kecamatan Kuta Baro.

Melihat secara keseluruhan suatu keadaan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan, sensitive terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikanya secara induktif. Kedua; peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang dialami. Ketiga; bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan pada Gugus XXXVI Ateuk Kecamatan Kuta Baro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung terhadap berbagai narasumber. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase dalam seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Bertolak dari pernyataan tersebut, kegiatan supervisi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi langkah dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan sekolah. Supervisi merupakan suatu kebutuhan mesti dilakukan dalam pendidikan, supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru di sekolah. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Abulyatama Aceh Besar, kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Supervisi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada semester genap dan semester ganjil, sedangkan kegiatan supervisi biasanya dilakukan pada minggu kedua atau minggu ke tiga pada awal tahun ajaran baru yang dilakukan dilakukan oleh kepala sekolah atau dari pengawas dari dinas pendidikan dan kebudayaan Aceh Besar”.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah SD Abulyatama, guru SD Abulyatama juga menyampaikan bahwa:

“Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yaitu dilakukan pada setiap awal semester genap dan juga awal semester ganjil atau dua kali dalam setahun sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan”.

Setiap sekolah tentu mempunyai cara masing-masing untuk meningkatkan kinerja guru, apalagi bagi guru berkarir dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan supervisi kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SD iAbulyatama yang menyatakan bahwa:

“Supervisi kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah manapun termasuk di SD Abulyatama Aceh Besar, di mana dengan adanya kegiatan supervisi kepala sekolah dan memberikan nasehat dan juga memberikan masukan dan bahkan kritikan yang sifatnya untuk memperbaiki kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran”.

Demikian juga hasil observasi peneliti di SD Abulyatama Aceh Besar terlihat bahwa peranan supervisi kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah memberikan masukan dan bimbingan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama yang berkaitan dengan kelengkapan ADM yang telah dibuat oleh guru yang disupervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya supervisi, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan pada guru dan juga staf sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam situasi belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian sasaran pokok dalam kegiatan supervisi yaitu tugas pokok guru. Dalam hal ini, kepala SD Abulyatama mengungkapkan bahwa:

“Ada dua aspek yang menjadi perhatian penting dalam kegiatan supervisi yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga hal-hal lainnya yang menunjang kegiatan pembelajaran. Karena aspek utama dalam kegiatan supervisi yaitu guru, maka layanan dan kegiatan supervisi kepala sekolah diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas supervisi ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas pada siswa”.

Bertolak dari pernyataan tersebut, kegiatan supervisi kepala sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dilakukan untuk mengevaluasi langkah dan kegiatan guru dalam

upaya mengembangkan sekolah dan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi menjadi suatu kebutuhan yang tidak boleh dilupakan dalam pendidikan. Di mana dengan kegiatan supervisi, kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dapat mengetahui kelemahan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat memberikan suatu solusi terkait permasalahan yang ada. Sebagaimana ungkapan guru SDiAbulyatama bahwa:

“Melalui kegiatan supervisi, kami guru dapat mengetahui berbagai problem yang kami hadapi dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya layanan supervisi bagi kami guru dapat bermanfaat bagi kami dalam memperbaiki pengajaran yang masih belum sesuai dengan harapan”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa melalui kegiatan supervisi, guru mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik dan profesional, guru juga dapat dilatih memecahkan berbagai masalah yang dihadapi terutama dalam hal administrasi dan pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi juga, kepala sekolah dapat memberikan layanan untuk membantu guru mengembangkan situasi belajar mengajar di kelas menjadi lebih baik dan profesional.

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah berfungsi untuk memberikan dukungan, membantu, memperbaiki dan mendorong peningkatan kinerja guru ke arah yang lebih baik dan profesional. Jika dilihat dari fungsinya, maka peranan supervisi kepala sekolah dapat dipandang sebagai kordinator, konsultan (pembantu/pelayan), pemimpin kelompok dan evaluator. Dalam melakukan kegiatan supervisi, kepala sekolah sebagai koordinator kepala sekolah berperan dalam mengkoordinir program pembelajaran, tugas-tugas guru dan staf serta berbagai kegiatan guru lainnya. Dalam hal ini kepala SD Abulyatama mengungkapkan bahwa:

“Peran kepala sekolah sebagai koordinator dalam kegiatan supervisi yaitu bertanggung jawab dalam mengkoordinir program pembelajaran, tugas-tugas guru dan staf serta berbagai kegiatan guru lainnya, karena itu kepala sekolah harus mampu menguasai secara baik semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti metode pembelajaran, perangkat pembelajaran, teknik evaluasi dan juga kurikulum. Dengan itu, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan, pemantauan dan juga dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.

Sebagai konsultan, kepala sekolah yang juga sebagai supervisor harus melakukan pembinaan dan memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan keahlian pada bidang profesinya. Dalam hal ini kepala SD Abulyatama mengungkapkan bahwa:

“Dalam melakukan kegiatan supervisi, seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai konsultan yaitu mengkomunikasikan, membantu dan melakukan konsultasi terkait masalah yang dihadapi guru dalam pengajaran”.

Sebagai pemimpin kelompok, kepala sekolah berperan dalam memimpin guru dan staf sekolah mengembangkan potensi kelompok melalui kegiatan supervisi. Sebagai pemimpin kelompok kepala sekolah dapat mengembangkan keterampilan kerja kelompok. Sebagai pemimpin kelompok juga, kepala sekolah dapat berperan memberikan petunjuk serta pengawasan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan wewenang. Dalam hal ini, kepala SDiAbulyatama mengungkapkan bahwa:

“Menurut hemat kami, peran kepala sekolah sebagai pemimpin kelompok yaitu memimpin kelompok yang terdiri dari guru dan staf sekolah dalam hal pengembangan kurikulum, materi ajar dan juga kebutuhan profesional guru yang dilakukan secara bersama-sama”.

Sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah memiliki peran membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil dan proses belajar yang dilakukan oleh guru. Evaluasi hasil yang dimaksud yaitu peningkatan situasi pembelajaran yang sarannya adalah siswa, sedangkan evaluasi proses yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan cara mengajarnya. Terkait dengan hal ini, kepala SD Abulyatama mengungkapkan bahwa:

“Sebagai evaluator dalam pelaksanaan supervisi sudah kami lakukan secara baik, di mana ketika dilakukan evaluasi dan ditemukan adanya kekurangan dan kelemahan guru dalam mengajar, maka kami akan memberikan bantuan melalui bimbingan dan nasehat untuk meningkatkan situasi belajar dan cara mengajar guru sesuai dengan harapan dan ketentuan yang semestinya”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah di SD SD Abulyatama Aceh Besar telah melakukan perannya dengan baik dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru. Di mana kepala sekolah sebagai supervisor telah memberikan layanan yang baik, membantu guru menyelesaikan kekurangan dan problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dalam hal ini memberikan bimbingan, nasehat dan juga memberikan saran terhadap guru agar memperbaiki semua kekurangannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Abulyatama, peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di

SD Abulyatama Aceh Besar. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala SD Abulyatama yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan supervisi kepala sekolah dilaksanakan secara terjadwal sesuai dengan rencana yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, terutama mengingatkan guru bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu dengan menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru”.

Berdasarkan hasil paparan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Abulyatama Aceh Besar sesuai dengan rencana yaitu dimulai dari pembentukan TIM untuk penyusunan program dan jadwal dan juga dengan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan supervisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa cara kepala sekolah melakukan supervisi yaitu kepala sekolah terjun langsung dalam memantau kegiatan guru mengajar, kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, dan juga pada saat kegiatan supervisi dilaksanakan kepala sekolah juga ada menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sebagai alat penilaian terhadap rencana pembelajaran yang dilakukan guru. Selain melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru SD Abulyatama yang mengungkapkan bahwa:

“Menurut hemat saya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah bagus dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan, dengan adanya supervisi tersebut dapat memotivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja dan bekerja dengan baik”.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD di SD Abulyatama Besar dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala SD Abulyatama mengungkapkan bahwa:

“Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk pengawasan atau monitoring dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja guru yang di antaranya adalah tentang disiplin waktu, kesiapan dokumen yang berkaitan dengan administrasi yang berkaitan dengan kinerja guru. Namun sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan, saya selaku kepala sekolah terlebih dahulu menyiapkan rencana dan tahapan supervisi. Perencanaan ini sudah disusun secara baik, sistematis, objektif, kreatif, kooperatif dan sesuai dengan realita”.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah memiliki beberapa perencanaan yaitu; *pertama*, supervisi secara sistematis yaitu perencanaan dikembangkan secara matang, sehingga sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Kedua, perencanaan secara kreatif yang dimaksud yaitu

supervisi mengembangkan proses belajar mengajar. *Ketiga*, perencanaan secara kooperatif yang dimaksud adalah supervisi mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan suasana mengajar yang lebih baik dan efektif. *Keempat*, perencanaan secara objektif yang dimaksud yaitu memberikan masukan sesuai dengan aspek yang terdapat pada instrumen kegiatan pelaksanaan supervisi. *Kelima*, perencanaan supervisi sesuai realita yang dimaksud yaitu perencanaan supervisi disusun sesuai dengan kondisi di sekolah.

Pelaksanaan supervisi juga dilakukan kepala sekolah untuk melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan mengajar guru di kelas yang dalam hal ini kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap kesesuaian antara perangkat dengan praktik mengajar guru untuk mengawasi atau memberikan pengawasan selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SD Abulyatama bahwa:

“Dalam melaksanakan kegiatan supervisi di antara yang saya lakukan yaitu melihat kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu untuk mengecek apakah sudah sesuai dengan perangkat yang disiapkan atau menyimpang, di antara yang saya lihat adalah kesesuaian materi, metode, media dan bahkan model pembelajaran dengan perangkat yang disiapkan, jika belum inilah yang di evaluasi dan dilakukan bimbingan dan pembinaan agar menjadi lebih baik”.

Pelaksanaan supervisi dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan menggunakan model dan teknik tertentu. Adapun model yang digunakan kepala SD Abulyatama sebagaimana hasil wawancara yaitu:

“Dalam pelaksanaan supervisi model yang saya gunakan yaitu, pertama: model supervisi konvensional yang berfokus pada pemberian evaluasi dan saran dari supervisor kepada guru. Kedua: model supervisi klinis berfokus pada keterampilan mengajar guru melalui observasi kelas dan umpan balik. Ketiga: model kolaboratif yaitu dengan melibatkan guru dan berfokus pada kerja sama”.

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang terlihat bahwa guru ada melakukan kunjungan dan observasi kelas baik di SD Negeri Cot Preh maupun di SD Abulyatama Aceh Besar. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru SD Abulyatama yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah ada melakukan kunjungan dan observasi kelas untuk melihat suasana dan kondisi kelas terutama berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, jika ada kekurangan kemudian kepala sekolah memberikan arahan melalui percakapan pribadi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Abulyatama Aceh Besar sudah berjalan dengan baik, karena kepala sekolah membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan juga menggunakan teknis tertentu dalam melakukan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru.

Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Abulyatama

Adanya pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan salah satu cara kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah juga mendapatkan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana ungkapan kepala SD Abulyatama yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan supervisi tidak lepas dari kendala yang dihadapi yaitu terutama mengenai waktu pelaksanaan yang terkadang tidak sesuai rencana karena ada kegiatan mendadak yang harus diikuti oleh kepala sekolah, baik itu rapat penting atau hal lainnya, kemudian dari sisi guru kadang juga ada keadaan mendadak yang membuat tidak bisa dilaksanakan supervisi. Selain itu, menurut kepala sekolah termasuk dalam kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi yaitu ada di antara guru yang masih belum bertanggung jawab dalam disiplin waktu, tetapi kepala sekolah tetap berusaha mengajak dan menasehati guru agar selalu disiplin waktu terutama dalam hal menyiapkan perangkat pembelajaran dan juga disiplin dalam mengajar”.

Dalam pelaksanaan supervisi, kendala dari segi waktu sering menjadi kendala. Waktu pelaksanaan supervisi yang sudah direncanakan terkadang ada hal-hal atau keadaan mendadak yang harus diikuti oleh kepala sekolah terkadang dapat menghambat terlaksananya supervisi. Tidaknya itu, ketidaksiapan dan adanya keadaan mendadak yang berkaitan dengan keperluan guru yang mendesak juga menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi. Sebagaimana ungkapan guru SD Abulyatama yang mengungkapkan bahwa:

“Sesuatu yang terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi sesuai rencana yaitu adanya kegiatan kepala sekolah yang bersifat mendadak, misalnya tiba-tiba ada kegiatan rapat dengan dinas, sehingga menghambat terlaksananya kegiatan supervisi yang sudah direncanakan. Selain itu, ada juga kondisi tertentu yang dialami oleh guru yang menghambat terlaksananya kegiatan supervisi sesuai rencana”.

Selanjutnya pelaksanaan supervisi juga mengalami kendala karena kurangnya dana yang tersedia, karena dengan adanya dana yang mencukupi, supervisi dapat dilaksanakan dengan baik secara berkala dan dengan itu kinerja guru menjadi meningkat. Hal ini sebagaimana ungkapan kepala SD Abulyatama Aceh Besar bahwa:

“Masalah dana sering menjadi persoalan dalam melakukan kegiatan supervisi, karena anggaran yang tersedia untuk kegiatan tersebut kurang mencukupi, namun bukan tidak ada, tapi banyak hal-hal lain yang harus dilaksanakan sehingga dana untuk kegiatan supervisi terkadang tidak tersedia sebagaimana mestinya”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi yaitu adanya kondisi tertentu yang menghambat terlaksananya kegiatan supervisi guru, keadaan guru yang belum semuanya

disiplin dalam melaksanakan tugas, dan juga kekurangan fasilitas serta dana yang belum memadai.

DISKUSI

Kinerja merupakan suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang dari ketrampilan yang nyata. Kinerja guru merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh semua guru, yaitu hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru merupakan penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat intruksional dan institusional. Sebagai guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran (Afriani, 2022). Tugas guru adalah membina perkembangan siswa sebagai orang dewasa, bukan sekadar menyampaikan ilmu dan mengisi pikirannya dengan ilmu. Akan tetapi bertugas membina peserta didik menjadi dewasa. Maka dia bertanggung jawab untuk menguatkan jasmani murid, menumbuhkan pengertian mereka terhadap apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan.

Priansa menjelaskan bahwa guru memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, menilai, membimbing, mengarahkan, melatih dan melakukan evaluasi pada siswa sehingga dapat dikatakan sebagai pendidik yang profesional. Kewajiban guru profesional yaitu merencanakan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran yang bermutu, dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok dari seorang guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melatih dan membimbing siswa. Selain itu, menurut Saud, kinerja guru dalam proses mengajar harus memiliki kompetensi yaitu (1) merencanakan proses belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (4) mampu berkomunikasi dengan siswa (5), mengembangkan strategi pembelajaran (Muspawi, 2021).

Tugas sebagai seorang guru, maka tidak lain ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya sehingga menjadi seorang guru yang lebih profesional. Menurut Supardi yang mengutip dari koopelman, faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada empat faktor antara lain, lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan (Muspawi, 2021). Sedangkan menurut Martinis Yamin bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah (1) faktor personal (individual),

meliputi pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, motivasi dan kepercayaan diri yang dimiliki guru, (2) faktor kepemimpinan, meliputi kualitas manajer yang memberikan dorongan, dukungan kerja, semangat dan arahan kepada guru, (3) faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi/sekolah dan kultur kerja dalam organisasi/sekolah, (4) faktor tim, meliputi kualitas dukungan, dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim, (5) faktor kontekstual/situasional, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal (Muspawi, 2021).

Tugas guru serta faktor yang mempengaruhi kinerja, maka dalam hal peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas jenjang SD pada gugus XXXVI Ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, juga menyesuaikan dengan teori yang ada di atas. Supervisi kepala sekolah di SD Abulyatama selalu berupaya untuk mewujudkan guru yang profesional. Kepala sekolah selalu memberikan dorongan maupun arahan serta motivasi agar guru di SD Abulyatama memiliki kinerja yang baik, kedispinan dalam mengajar serta penguasaan dalam kurikulum. Adapun dalam peningkatan kinerja guru, kepala sekolah selalu berupaya memberikan nasehat, bimbingan, arahan dan motivasi serta menjadi contoh bagi guru dan staff yang ada dilembaga sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang peran peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas jenjang SD pada Gugus XXXVI Ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, di mana dengan adanya kegiatan supervisi kepala sekolah dan memberikan nasehat, memperbaiki kinerja guru, memberikan masukan dan solusi untuk memperbaiki kekurangan guru terutama dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru yaitu berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Kegiatan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan pada awal semester untuk memeriksa hal-hal yang berkaitan dengan administrasi guru seperti Kalender pendidikan, Absen kelas, RPP, Prota, Prosem, KKM, buku penilaian dan lainnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan untuk melihat kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu untuk mengecek kesesuaian

perangkat pembelajaran dengan penerapannya di kelas antara lain kesesuaian materi, metode, media dan bahkan model pembelajaran dengan perangkat yang disiapkan, jika belum inilah yang di evaluasi dan dilakukan bimbingan dan pembinaan agar menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah menggunakan teknik individu yang meliputi kunjungan kelas, pengamatan kelas dan percakapan pribadi. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi yaitu adanya kondisi tertentu yang menghambat terlaksananya kegiatan supervisi guru, keadaan guru yang belum semuanya disiplin dalam melaksanakan tugas, dan juga kekurangan fasilitas serta dana yang belum memadai.

REFERENSI

- Afriani, I. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Tingkat SD/MI. *IAIN Curup, 2017*, 2003–2005. www.aging-us.com
- Astuti, S. (2017). supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di sd laboratorium UKSW. *Scholaria*, 7(1), 49–59.
- Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), 122–132. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1190>
- Moleong, & J, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Prasojo, & Sudiyono. (2011). Supervisi Akademik. *Gaya Media*, 66(1997), 37–39.